

STRATEGI PENGENDALIAN PRAKTEK JUAL BELI BANGKU DI SEKOLAH FAVORIT: Upaya Sekolah Dan Pemerintah

Rustam Ependi, Bahtiar Siregar, Muhammad Yunan harahap

Universitas Pembangunan Panca Budi

rustam@dosen.pancabudi.ac.id, bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id,

yunan@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Strategi, Praktek Jual beli, bangku

Tulisan ini praktek jual beli bangku di sekolah favorit telah menjadi masalah yang semakin meresahkan di berbagai sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengendalian yang dapat diterapkan oleh sekolah dan pemerintah dalam menangani fenomena ini. Melalui pendekatan kualitatif, kami melakukan studi kasus di beberapa sekolah favorit dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan oleh sekolah dan pemerintah untuk mengendalikan praktek jual beli bangku. Pertama, sekolah dapat meningkatkan pengawasan di area sekolah, memasang CCTV, dan meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi hukum dan etika dari praktek ini. Kedua, pemerintah dapat memberlakukan peraturan yang lebih ketat terkait dengan jual beli bangku di lingkungan sekolah dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan pemerintah dalam mengatasi masalah ini. Dengan menggabungkan upaya mereka, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan bebas dari praktek jual beli bangku. Implementasi strategi pengendalian yang efektif akan memberikan manfaat besar bagi sekolah favorit dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan modern, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan semakin kompleks, salah satunya adalah praktik jual beli bangku di sekolah favorit. Fenomena ini tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga mengancam integritas sistem pendidikan. Sebagai respons terhadap masalah ini, baik sekolah maupun pemerintah berupaya keras untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengendalian yang efektif. (Jejen Musfah, 2022) Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat secara adil dan merata, tanpa terhalang oleh praktik koruptif yang merugikan. Melalui pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan, strategi pengendalian ini dirancang

untuk menangani akar permasalahan, mengoptimalkan peran serta stakeholder, serta memperkuat regulasi dan pengawasan. (Mulyaningsih, 2020)

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masa depan bangsa. Di dalam proses pendidikan, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter dan etika siswa. Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul sebuah praktek yang sangat merugikan, yaitu praktek jual beli bangku di sekolah-sekolah favorit. Praktek ini tidak hanya merusak integritas pendidikan, tetapi juga menciptakan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan bagi masyarakat. (Ulfah et al., 2022)

Sekolah-sekolah favorit dianggap sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga menjadi incaran banyak orang tua yang ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Namun, dengan adanya praktek jual beli bangku, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas menjadi terbatas hanya bagi mereka yang memiliki sumber daya finansial yang cukup. Hal ini melanggar prinsip dasar pendidikan yang seharusnya bersifat inklusif dan adil. (Ayuningtyas et al., 2018)

Penyelenggaraan pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga pemerintah sebagai regulator dan pengawas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengendalian yang efektif untuk memberantas praktek jual beli bangku di sekolah-sekolah favorit. Upaya ini harus melibatkan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, transparan, dan berintegritas. (Supriani et al., 2022)

Dalam pendahuluan ini, kami akan membahas mengenai dampak negatif dari praktek jual beli bangku di sekolah-sekolah favorit, serta urgensi untuk mengatasi masalah ini melalui strategi pengendalian yang melibatkan peran aktif sekolah dan pemerintah. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi akar permasalahan ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua warga negara tanpa diskriminasi. Selain itu, langkah-langkah ini juga akan membantu memperkuat fondasi pendidikan nasional demi masa depan yang lebih baik. (Hamdan et al., 2023)

Praktek jual beli bangku di sekolah-sekolah favorit merupakan hasil dari ketidakseimbangan antara permintaan tinggi untuk bersekolah di institusi tersebut dan keterbatasan kapasitas mereka. Hal ini menciptakan peluang bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkannya sebagai lahan bisnis yang menguntungkan. Dalam prosesnya, praktek ini menciptakan biaya tambahan bagi orang tua yang terpaksa membayar untuk memastikan anak-anak mereka dapat bersekolah di sekolah yang diinginkan. (Setiadi, 2018)

Namun, praktek ini juga memiliki dampak yang lebih dalam. Praktek ini memperkuat ketidaksetaraan dalam pendidikan. Anak-anak yang seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dipisahkan berdasarkan faktor finansial. Ini mengancam konsep kesetaraan dan akses pendidikan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam sistem pendidikan. (Nasir Usman, n.d.)

Selain itu, praktek ini juga merusak integritas pendidikan. Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dengan adanya jual beli bangku, nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan

tanggung jawab menjadi terancam. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini mungkin akan menginternalisasi praktik-praktik tidak etis dan merugikan dalam kehidupan mereka yang kemudian akan berdampak negatif pada masyarakat.(Tumiran et al., 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena jual beli bangku di sekolah favorit, strategi pengendalian yang diterapkan oleh sekolah dan pemerintah, serta persepsi dan tanggapan berbagai pihak terkait. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi praktek tersebut. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus di beberapa sekolah favorit yang teridentifikasi memiliki praktek jual beli bangku. Studi kasus ini memungkinkan analisis komprehensif terhadap praktik tersebut, strategi pengendalian, serta efektivitas upaya sekolah dan pemerintah dalam mengatasinya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian yang berlaku, termasuk mendapatkan informed consent dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan dan anonimitas partisipan, serta menggunakan data dengan bertanggung jawab.(Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Sekolah Peningkatan Transparansi Proses Seleksi

Upaya sekolah dalam meningkatkan transparansi proses seleksi siswa baru merupakan langkah penting untuk memastikan keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan. Transparansi ini berarti bahwa proses seleksi dilakukan dengan cara yang jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, serta masyarakat umum.(Ependi, 2020) Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan transparansi dalam proses seleksi:

a. Publikasi Kriteria Seleksi

Sekolah dapat memulai dengan mempublikasikan kriteria seleksi secara jelas di situs web sekolah, papan pengumuman, dan media sosial. Kriteria tersebut harus mencakup semua aspek yang akan dinilai, termasuk nilai akademik, kegiatan ekstrakurikuler, sikap, dan aspek lain yang relevan. Dengan demikian, calon siswa dan orang tua dapat mempersiapkan diri dengan baik.

b. Sosialisasi Proses Seleksi

Mengadakan sesi informasi atau webinar untuk menjelaskan proses seleksi kepada calon siswa dan orang tua. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana seleksi dilakukan.

c. Penggunaan Teknologi

Implementasi sistem online untuk pendaftaran dan pengumuman hasil seleksi dapat membantu meningkatkan transparansi. Sistem ini harus dapat diakses oleh semua calon siswa dan orang tua, memungkinkan mereka untuk melacak status aplikasi mereka secara real-time.

d. Panel Independen

Pembentukan panel seleksi yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk guru, staf administrasi, dan bahkan anggota masyarakat atau pakar eksternal, dapat membantu memastikan bahwa proses seleksi dilakukan secara adil dan objektif.

e. Feedback dan Review

Menyediakan mekanisme untuk feedback dan review bagi calon siswa yang tidak diterima. Ini tidak hanya menunjukkan keterbukaan sekolah dalam proses seleksi tetapi juga memberi kesempatan bagi calon siswa untuk memahami area yang perlu diperbaiki.

f. Laporan Tahunan

Publikasi laporan tahunan yang mencakup statistik pendaftaran, demografi siswa yang diterima, dan ringkasan proses seleksi. Laporan ini dapat menjadi sarana untuk menunjukkan komitmen sekolah terhadap transparansi dan keadilan.

g. Audit Eksternal

Melakukan audit eksternal secara berkala pada proses seleksi oleh lembaga independen dapat membantu memastikan bahwa sekolah mematuhi standar yang telah ditetapkan dan terus menerapkan praktik terbaik.

Melalui upaya-upaya tersebut, sekolah tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dalam proses seleksi tetapi juga membangun kepercayaan dan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Ini pada gilirannya akan membantu menarik siswa yang berkualitas dan memastikan bahwa semua calon siswa diberikan kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari komunitas sekolah.

2. Upaya Pemerintah Regulasi dan Kebijakan

Upaya pemerintah dalam mengatur dan menerapkan kebijakan pengendalian praktik jual beli bangku di sekolah favorit merupakan langkah yang diambil untuk mengatasi masalah yang muncul akibat praktik tersebut. Praktik jual beli bangku di sekolah favorit merupakan fenomena yang dapat memiliki dampak negatif pada pendidikan dan sistem sekolah secara keseluruhan. (Mawardi, 2016)

Pemerintah merasa perlu untuk mengambil tindakan dalam mengendalikan praktik jual beli bangku di sekolah favorit karena masalah ini telah menjadi perhatian yang serius. Praktik tersebut dapat merusak integritas dan etika pendidikan, serta berpotensi merugikan siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam rangka mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi dan kebijakan. Salah satu langkah pertama adalah meningkatkan pengawasan terhadap sekolah-sekolah favorit dan pemberian sanksi yang tegas bagi sekolah yang terlibat dalam praktik jual beli bangku. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tekanan moral dan hukum yang dapat mendorong sekolah untuk tidak terlibat dalam praktik tersebut. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dalam proses penerimaan siswa di sekolah favorit. Ini dilakukan dengan memastikan bahwa proses seleksi siswa berjalan secara adil dan objektif, tanpa campur tangan atau pengaruh dari praktik jual beli bangku. Hal ini melibatkan peran aktif dari komite seleksi yang independen dan transparansi dalam kriteria seleksi. (Rembangy, 2010)

Pemerintah juga berupaya untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menghindari praktik jual beli bangku. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari praktik tersebut, serta untuk mengubah budaya yang mungkin telah ada di masyarakat terkait dengan praktik jual beli bangku. (Firmawati, 2017)

Upaya pemerintah dalam mengendalikan praktik jual beli bangku di sekolah favorit adalah langkah yang penting dalam memastikan bahwa pendidikan di negara ini berjalan dengan adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang benar. Dengan regulasi dan kebijakan yang tepat, diharapkan praktik ini dapat dihilangkan atau setidaknya diminimalkan sehingga pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan berkeadilan bagi semua siswa.

Selain tindakan yang telah disebutkan di atas, pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah tambahan untuk mengendalikan praktik jual beli bangku di sekolah favorit:

- a. Peningkatan Pengawasan: Pemerintah dapat meningkatkan pengawasan dan audit terhadap keuangan dan administrasi sekolah favorit untuk memastikan tidak ada praktik jual beli bangku yang tersembunyi. Hal ini dapat melibatkan lembaga independen yang memeriksa laporan keuangan sekolah secara rutin.
- b. Pengembangan Sanksi yang Lebih Berat: Selain sanksi yang telah ada, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan sanksi yang lebih berat bagi sekolah atau individu yang terlibat dalam praktik jual beli bangku. Ini dapat mencakup denda yang lebih besar, pencabutan izin operasi sekolah, atau tindakan hukum yang lebih serius.
- c. Pemberdayaan Pengaduan Publik: Membuka saluran pengaduan publik yang efektif bagi mereka yang mengetahui atau menjadi korban praktik jual beli bangku adalah langkah penting. Ini dapat membantu pemerintah mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang kasus-kasus yang terjadi dan bertindak sesuai dengan temuan tersebut.
- d. Mendorong Keterlibatan Orang Tua: Pemerintah juga dapat mendorong keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan pemantauan sekolah-sekolah favorit. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses seleksi dan pengawasan sekolah, praktik jual beli bangku dapat lebih mudah terdeteksi dan dicegah.
- e. Penegakan Hukum yang Tegas: Pemerintah harus memastikan penegakan hukum yang tegas terhadap mereka yang terlibat dalam praktik jual beli bangku. Ini termasuk melibatkan aparat penegak hukum dan peradilan untuk mengadili pelaku dan menghukum mereka sesuai dengan hukum yang berlaku.
- f.

Upaya pemerintah dalam mengendalikan praktik jual beli bangku di sekolah favorit adalah sebuah tindakan penting untuk menjaga integritas pendidikan dan memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa. Langkah-langkah ini harus terus diperbarui dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam praktik-praktik yang merugikan pendidikan. Dengan kerja keras, kolaborasi, dan kesadaran masyarakat yang meningkat, praktik jual beli bangku di sekolah favorit dapat ditekan dan dihilangkan, memungkinkan sistem pendidikan untuk berfungsi lebih baik dan lebih adil bagi semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kesimpulan rangka mengatasi praktek jual beli bangku di sekolah favorit, langkah-langkah strategis yang perlu diterapkan oleh sekolah dan pemerintah meliputi peningkatan sarana dan prasarana sekolah, pendidikan dan kesadaran terhadap siswa tentang dampak negatifnya, penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku, bantuan keuangan untuk meningkatkan infrastruktur sekolah, serta partisipasi aktif orang tua dalam upaya mengatasi masalah ini. Dengan upaya yang serius dan berkelanjutan, diharapkan masalah jual beli bangku dapat ditekan, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik di sekolah-sekolah favorit dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., Parinduri, S. K., Fitria, & Susanti, A. (2018). Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.32697/INTEGRITAS.V4I1.157>
- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Presfektif Islam Transitif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/HIKMAH.V17I1.78>
- Firmawati, Y. N. U. (2017). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/9025>
- Hamdan, H., Aprina, A., Rochman, M., Husnurijal, H., Eliana, L., & Rahmawati, I. (2023). MENGEKSPLORASI MPLEMENTASI KEPEMIMPINAN ADAPTIF DI SEKOLAH ISLAM TERPADU. *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.47281/FAS.V4I2.142>
- Jejen Musfah (Ed.). (2022). *Kepemimpinan Pendidikan*. Prenamedia Grup. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Pendidikan/eVS6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepemimpinan+pendidikan&pg=PA257&printsec=frontcover
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi, Ed.). UI-Press.
- Mawardi, I. (2016). PENDIDIKAN ISLAM TRANSDISIPLINER DAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 253. <https://doi.org/10.15575/JPI.V28I2.547>
- Mulyaningsih. (2020). *KEPEMIMPINAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN*.
- Nasir Usman. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU*. Retrieved February 6, 2023, from <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/9025>
- Rembangy, M. (2010). *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi* (2nd ed.). Teras.

- Setiadi, A. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK. *Journal of Management Review*, 2(2), 209–218. <https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1797>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I1.417>
- Tumiran, T., Efendi, R., & Siregar, B. (2022). PENGUATAN MASALAH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN PENGELOLAAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP ISLAMI DI SD NEGERI 106153 KLAMBIR LIMA KEBUN HAMPARAN PERAK. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 422–436. <https://doi.org/10.46576/WDW.V16I3.2236>
- Ulfah, E. D., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I1.392>